

BAB 1: PEMBAHASAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang sempurna. Agama yang berlaku untuk semua umat manusia. Ajarannya selalu sesuai dengan zaman dan tempat, *shalihun likulli zamani wa makanin*. Islam sebagai agama yang universal, memiliki sumber yang telah diakui, yaitu *al-Qur'an* dan *al-Hadīts*. Pada masa Nabi Muhammad SAW masih hidup, beliau menjadi tempat rujukan setiap masalah yang terjadi, mengingat beliau menjadi *figur sentral* dalam kehidupan masyarakat waktu itu, setelah beliau wafat, perkataan, perbuatan, dan ketetapan beliau dijadikan rujukan setiap permasalahan yang ada. Secara khusus *al-Qur'an* telah memberikan isyarat mengenai masalah tersebut.¹

Menurut *Muhaddisin*,² hadis Nabi SAW, merupakan sumber hukum ajaran Islam kedua setelah *al-Qur'an* dikarenakan ia merupakan *bayan* (penjelas) terhadap ayat-ayat *al-Qur'an* yang masih global, umum dan yang mutlak.³ Dengan demikian hadis menduduki posisi dan fungsi yang cukup signifikan dalam ajaran Islam. Pada sisi lain, *al-Qur'an* berbeda dengan hadis, misalnya dari segi periwayatan, *al-Qur'an* seluruhnya bersifat *qath'i al-wurud*, sedangkan untuk hadis Nabi SAW pada umumnya bersifat *zhanni al-wurud*.⁴ Dengan demikian, *al-Qur'an* dan *al-Hadīts* menjadi dua sumber pembentukan hukum Islam, sehingga syariat tidak mungkin dapat dipahami tanpa merujuk kepada hakikatnya.⁵ Di antara kandungan *al-Hadīts*, terdapat banyak hal-hal yang memiliki keistimewaan dan keunikan yang terdapat dalam hadis Nabi SAW salah satunya adalah *Lailatul Qadar*, sebagaimana telah

¹ Lihat misalnya Q. S. Nisa (4): 59.

² Mahmud Ali Fayyad, *Metodologi Penetapan Keshahihan Hadits* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 17.

³ Muhammad Ajjad al-Khatib, *Ushul al-Hadits Ulumuhu wa Mushthalahu* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), 46.

⁴ Arifuddin Ahmad, *Paradigma Baru Memahami Hadits Nabi* (Jakarta: Insan Gemerlang), 2.

⁵ Ajjad al-Khatib, *Ushul al-Hadits Ulumuhu wa Mustalahuhu*, 35.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebutkan bahwa *Lailatul Qadar* tidak hanya dipahami berdasarkan hadis yang bersifat maknawi tetapi juga terdapat hadis yang menjelaskan ciri-ciri kemunculan *Lailatul Qadar* secara fisik.

Lailatul Qadar merupakan salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh bulan Ramadhan, yaitu malam yang disebut dalam al-Qur'an sebagai malam yang lebih baik dari seribu bulan, serta diampuni segala dosa bagi yang menghidupkan *Lailatul Qadar*. *Lailatul Qadar* adalah malam yang sangat mulia, karena pada malam inilah al-Qur'an diturunkan. Hal ini dijelaskan secara singkat dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (١) وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ قٓ (٢) لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ قٓ (٣) تَنْزِيلُ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ (٤) سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ (٥)

Artinya:

Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (al-Qur'an) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu?. Malam kemuliaan itu lebih baik dari pada seribu bulan. Pada malam itu turun para malaikat-malaikat dan Roh (Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Sejahteralah (malam itu) sampai terbit fajar. (Q.S. al-Qadr: 1-5).⁶

Lailatul Qadar merupakan malam yang sangat diidamkan oleh setiap muslim, kehadirannya ditunggu-tunggu setiap bulan Ramadhan, tidak seorangpun yang dapat memastikan kapan munculnya malam tersebut, bahkan ada yang menyebutkan bahwa *Lailatul Qadar* tidak akan datang lagi karena ia hanya turun sekali saja yaitu ketika al-Qur'an diturunkan.

Rasulullah SAW juga telah menjelaskan tentang kedatangan malam tersebut dalam beberapa hadis di antaranya yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Ibnu Majah⁷ dan Imam Malik.⁸ Pada intinya menjelaskan tentang perintah Rasulullah kepada sahabat agar bersungguh-sungguh beribadah pada *Lailatul Qadar* yaitu pada

⁶ Departemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), 598.

⁷ Abu 'Abd Allah Muhammad bin Yazid al-Qazwiniy, *Sunan Ibn Majah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Himiyah, t.thn) Juz. I, 561.

⁸ Malik bin Anas, *al-Muwaththa'*, (t.tmp: Maktabah al-Taufiqiyah, t.thn), Juz.I, 206.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

malam-malam ganjil pada hari sepuluh terakhir bulan Ramadhan.⁹ Malam-malam ganjil tersebut adalah malam ke-21, 23, 25, 27 dan 29. Hadis ini mengindikasikan bahwa *Lailatul Qadar* itu terjadi bukan di seluruh malam bulan Ramadhan, tetapi hanya pada sepuluh terakhir saja. Hal ini juga diterangkan dalam hadis Nabi SAW., yang diriwayatkan oleh at-Tirmizi yang dinilai *shahih* oleh al-Suyuthi.¹⁰

Mungkin kita pernah mendengar tanda-tanda malam *Lailatul Qadar* yang telah tersebar di masyarakat luas. Sebagian kaum muslimin awam, yang mana di tengah masyarakat berkembang banyak dongeng yang tidak jelas dan *khurafat*¹¹ mengenai tanda-tanda *Lailatul Qadar*. Ada yang menyatakan, pada malam tersebut semua benda bersujud. Ada yang mengatakan, tandanya adalah semua benda bersinar terang, walau benda mati dan tempat gelap sekalipun, air membeku, air asin berubah tawar, sebagian lagi bercerita, pada malam itu semua anjing khusyu' dan tidak menggonggong, hikayat-hikayat lain yang tidak jelas seputar *Lailatul Qadar* cukup banyak, dan beberapa ciri-ciri lain yang tidak benar serta jelas bathil dan rusak, karena memang ciri-ciri tersebut bertentangan dengan fakta yang terindra.¹² Sayangnya, dongeng-dongeng tersebut membekas di hati banyak orang, sehingga mereka jadikan sebagai tolak ukur dapat tidaknya *Lailatul Qadar*. Menurut anggapan mereka, jika tidak menemukan tanda-tanda luar biasa seperti itu, berarti tidak mendapatkan *Lailatul Qadar*, tidak heran apabila banyak di antara mereka beranggapan, siapa mendapatkan *Lailatul Qadar* akan menjadi orang sakti mandraguna, lancar rezekinya, mudah jodohnya, sukses karirnya, dan seterusnya.

⁹ Ahmad bin 'Ali al-'Asqalaniy, *Fath al-Bariy Syarh Shahih al-Bukhariy* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2000), Juz. IV. 327.

¹⁰ Jalal al-Din bin Abi Bakr al-Suyuthiy, *Jami' al-Shaghir fi Ahadits al-Basyir al-Nadzir* (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.thn), 472.

¹¹ Khurafat adalah: menghubungkan suatu peristiwa yang terjadi dengan suatu perkara yang menutup akal.

¹² Mahmud Abdul Lathif Ubaidhah, *Tuntunan Puasa Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis* (Bogor: Thariqul Izzah, 2010), 375.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu hikmah dari tersembunyinya pengetahuan tentang *Lailatul Qadar* adalah agar mereka berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkannya dan berusaha agar lebih banyak lagi beribadah pada malam hari bulan Ramadhan. Apabila *Lailatul Qadar* ditentukan waktu terjadinya, pasti mereka hanya beribadah pada malam itu saja dan lalai beribadah pada malam-malam yang lain.

Lailatul Qadar adalah malam agung yang waktunya sengaja dirahasiakan oleh Allah SWT. Manusia berlomba-lomba mengisi seluruh malam Ramadhan dengan amal-amal kebajikan. Bagaimana pun juga, *Lailatul Qadar* adalah karunia agung untuk hamba-hamba Allah SWT yang terpilih. Pilihan Allah SWT tentu menyapa orang-orang yang bertakwa dan senantiasa berbuat *ihsan*. Meskipun waktunya dirahasiakan Allah SWT, akan tetapi Rasulullah SAW telah menjelaskan pertanda-pertanda yang bisa mengarahkan umat Islam untuk menggapai *Lailatul Qadar*. Tanda-tanda *Lailatul Qadar* sebagaimana dijelaskan dalam beberapa hadis Nabi SAW yang menggambarkan kondisi *Lailatul Qadar*. Di antara hadis yang menyebutkan tanda-tanda *Lailatul Qadar* adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: تَذَاكُرُنَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيُّكُمْ يَذْكُرُ حِينَ طَلَعَ الْقَمَرُ، وَهُوَ مِثْلُ شِقِّ جَفْنَةٍ؟¹³

Artinya :

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, “suatu ketika kami saling menyebutkan *lailatul qadar* disisi rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Maka beliau bersabda, “siapakah diantara kalian yang masih ingat ketika bulan muncul, dan saat itu ia seperti belahan mangkok ?”.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَمْرَةَ لَيْلَةِ الْقَدْرِ أَنَّهَا صَافِيَةٌ بَلْجَةٌ كَأَنَّ فِيهَا قَمَرًا سَاطِعًا سَاجِدَةً سَاجِدَةٌ لَهَا بَرْدٌ فِيهَا، وَلَا حَرَّ وَلَا يَحِلُّ لِكَوْكَبٍ أَنْ يُرْمَى بِهِ فِيهَا حَتَّى تُصْبِحَ، وَإِنَّ أَمَارَتَهَا أَنْ الشَّمْسُ صَبِيحَتَهَا تَخْرُجُ

¹³ Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairiy al-Naisaburiy, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), 455-456.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مُسْتَوِيَةٌ لَيْسَ لَهَا شُعَاعٌ مِثْلَ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، لَا يَحِلُّ لِلشَّيْطَانِ أَنْ يَخْرُجَ مَعَهَا
يَوْمَئِذٍ»¹⁴

Artinya :

Dari Ubadah bin Shamit sesungguhnya Rasulullah SAW, bersabda: Sesungguhnya ciri-ciri lailatul qadar itu adalah bahwa malam tersebut bersih berseri, seolah ada purnama yang bersinar, tenang tenteram, tidak dingin dan juga tidak panas, dan tidak boleh ada bintang dilemparkan di malam itu hingga pagi, dan juga beberapa cirinya adalah bahwa matahari dipagi harinya keluar dan bertahta tanpa cahaya, seperti rembulan di malam purnama dan setan tidak boleh keluar bersamanya pada hari itu (HR. Ahmad)

Terkait dengan berbagai tanda-tanda *Lailatul Qadar* yang disebutkan beberapa hadis, syekh Yusuf Qaradhawi mengatakan, semua tanda tersebut tidak dapat memberikan keyakinan tentangnya dan tidak pula dapat memberikan keyakinan yakni bila tanda-tanda itu tidak ada berarti *Lailatul Qadar* tidak terjadi malam itu, karena *Lailatul Qadar* terjadi di negeri-negeri yang iklim, musim, dan cuacanya berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas maka penulis merasa perlu menela'ah lebih dalam lagi, benarkah keabsahan dari tanda-tanda *Lailatul Qadar* sebagaimana disebutkan dalam hadis ? Dan merangkumnya dalam sebuah tulisan yang berjudul : **“TANDA-TANDA LAILATUL QADAR SECARA FISIK (STUDI ANALISIS MA’ĀNĪ AL-HADĪTS)”**.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Ditinjau dari segi periwayatan, al-Qur'an lebih terjamin keotentikannya bila dibandingkan dengan hadis Nabi SAW. Dengan demikian, penela'ahan ulang terhadap hadis mestilah dilakukan, mengingat hadis tersebut merupakan sumber kedua dalam hukum Islam. Oleh karena itu, mengkaji kualitas hadis baik dari segi *sanad* dan *matannya* merupakan

¹⁴ Dalam Syu'abul Iman, lihat Jaami'ul Ahadits 18: 361. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadis ini shahih. Lihat Shahihul Jaami' no. 5475.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian dari upaya mempertahankan keotentikannya hadis sebagai sumber ajaran Islam termasuk hadis tanda-tanda *Lailatul Qadar* secara fisik studi analisis *Ma'ānī al-Hadīts*.

1.2.2 *Lailatul Qadar* adalah momentum yang istimewa dibandingkan waktu-waktu ibadah selainnya sebagaimana telah ditegaskan baik dalam al-Qur'an maupun hadis, maka dari itu penulis ingin meneliti lebih lanjut kualitas hadis tentang tanda-tanda *Lailatul Qadar* secara fisik.

1.2.3 Agar mengetahui serta memahami hadis tanda-tanda *Lailatul Qadar* secara fisik tersebut sesuai dengan apa yang dimaksud oleh Rasulullah SAW, sehingga masyarakat dapat mengamalkannya dengan benar.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Mengingat hadis-hadis yang menginformasikan tentang tanda-tanda *Lailatul Qadar* secara fisik ini banyak diriwayatkan oleh para *mukharrij hadīts*, maka dalam tulisan ini penulis akan membatasi hadis-hadis yang dimuat hanya yang terdapat dalam *al-kutub al-tis'ah* yang akan penulis teliti nantinya yaitu hadis yang diriwayatkan dari *Shahih Muslim, Abu Daud, Sunan al-Turmudzi* serta *Musnad Ahmad bin Hanbal*.

1.3.2 Perumusan Masalah

Setelah menerangkan secara singkat tentang tanda-tanda *Lailatul Qadar*, maka penulis menggali persoalan yang akan dibahas dalam rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.3.2.1 Bagaimana kualitas hadis yang menyebutkan perihal tanda-tanda *Lailatul Qadar* secara fisik ?
- 1.3.2.2 Bagaimana pemahaman hadis tentang tanda-tanda *Lailatul Qadar* secara fisik ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1.4.1.1 Untuk mengetahui Kualitas hadis tentang tanda-tanda *Lailatul Qadar* secara fisik.
- 1.4.1.2 Untuk mengetahui pemahaman hadis yang menyebutkan tanda-tanda *Lailatul Qadar* secara fisik tersebut sesuai yang dimaksud oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga masyarakat dapat memahaminya dengan tepat dan benar.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara keilmuan maupun institusional. Yang mana, secara keilmuan, kajian ini diharapkan dapat memberi wawasan bahwa Rasulullah SAW sudah menginformasikan dalam hadis mengenai tanda-tanda *Lailatul Qadar* secara fisik. Secara institusional, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan keislaman khususnya tentang pemahaman terhadap hadis tanda-tanda *Lailatul Qadar* secara fisik.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan dari kajian yang telah dilakukan penulis, maka penulis belum menemukan buku-buku yang khusus yang membahas hadis tentang tanda-tanda *Lailatul Qadar* secara fisik. Namun setidaknya ada beberapa buku yang membahas tentang tema diatas yaitu buku (*tuntunan puasa berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah*) karya Mahmud Abdul Lathif Uwaidhah, (*Syarah Shahih Muslim*) Imam an-Nawawi, (*Tafsir al-Qur'an al-'adzim*) Ibnu Katsir.

Dengan tidak mengabaikan kajian para peneliti terdahulu, penelitian ini memiliki karakteristik tersendiri yaitu, meneliti hadis yang menjelaskan tanda-tanda *Lailatul Qadar* secara fisik dengan mengumpulkan hadis-hadis yang khusus berbicara tentang hal tersebut dalam kitab-kitab hadis yang *mu'tabar*. Kemudian diteliti keshahihannya dari segi *sanad* dan *matan hadīts* serta pemahamannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam skripsi ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi di atas yaitu:

- Studi : Penelitian ilmiah, kajian, telaahan.¹⁵
- Analisis : Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan¹⁶.
- Ma'ani : Maksud atau arti, pengungkapan tentang sesuatu yang ada dalam pikiran atau gambaran dari pikiran.
- Hadis : Segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW dari perkataan, perbuatan, taqirir, atau sifat.¹⁷

1.7 Metodologi Penelitian

Adapun langkah-langkah operasionalnya adalah sebagai berikut:

1.7.1 Pendekatan Ilmiah

Menggunakan metode deskriptif¹⁸ dan analisis¹⁹, yakni sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada saat sekarang ini, dengan teknik-teknik deskriptif yaitu penelitian, analisa, dan klasifikasi.²⁰

¹⁵ Pustaka Bahasa Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1093.

¹⁶ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Nasional, 2008), 60.

¹⁷ Nawir Yuslem, *Ulumul Hadits* (Ciputat: Mutiara Sumber Widya, 2001), 36.

¹⁸ Pendekatan *deskriptif* ialah menjelaskan karakter, sebab, hasil, dari sesuatu secara tepat dengan memahami dan menyatakan detail-detailnya yang relevan dengan jelas sesuai dengan data dan informasi yang tersedia.

¹⁹ Pendekatan analisis ialah memilah suatu pembahasan berdasarkan pokok-pokok pikirannya dan kemudian melakukan evaluasi terhadapnya secara menyeluruh.

²⁰ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode* (Bandung: Tarsito, 1982), 138.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun operasional dalam penelitian ini, penulis akan mencoba menerapkan metode pemaknaan hadis yang ditawarkan oleh Musahadi. Langkah-langkah metodenya:

- 1.7.1.1 Kritik historis, yaitu dengan menguji otentitas hadis yang akan diteliti atau dengan kata lain menguji tingkat kesahihan *sanad hadits*.
- 1.7.1.2 Kritik eidetis, yaitu dengan menganalisa hadis melalui kajian linguistik, mengumpulkan hadis-hadis yang satu tema dan mengadakan generalisasi atau menangkap makna universal yang terkandung didalam hadis.
- 1.7.1.3 Kritik praktis, yaitu suatu kajian terhadap situasi kekinian dan analisis berbagai realitas yang dihadapi.

Dengan melalui ketiga tahap tersebut diharapkan dapat melahirkan sebuah pemahaman terhadap hadis yang lebih hidup, dinamis, dan kreatif.²¹

1.7.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*), adapun yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.²²

1.7.3 Sumber Data

²¹ Ibid, 138.

²² M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: ghalia Indonesia), Cet. Ke-5, 27.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan kepada dua kategori data primer²³ dan data sekunder²⁴, di antaranya:

- 1.7.3.1 Data primer adalah kitab-kitab hadis yang menginformasikan tentang hadis tanda-tanda *Lailatul Qadar* yaitu (*Shahih Muslim, Sunan at-Tirmidzi, Sunan Abu Daud, Musnad Ahmad bin Hanbal*), kitab-kitab *syarah* dari kitab-kitab hadis tersebut seperti (*Fath al-Baari Syarah Shahih al-Bukhari*, karya al-Hafizh al-Asqalaniy, dan kitab *syarah Shahih Muslim*), kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits al-Nabawiy, Kanz al-Ummal Fi Sunan al-Aqwal wa al-Afal, Miftah Kunuz al-Sunnah, Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, dan buku lainnya);
- 1.7.3.2 Data sekunder adalah data yang dapat mendukung dan memperkuat data primer, data-data sekunder, diambil dari sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini, baik itu dari kitab atau buku-buku antara lain *Ulumul Hadits*, Koleksi Hadis-hadis Hukum, seperti kitab *tuntunan puasa berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah* karangan Mahmud Abdul Lathif Uwaidhah serta buku lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

²³Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sumber data pokok atau sumber utama yang dijadikan rujukan). Lihat di : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225; Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 145; Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah [Makalah, Sinopsis, Proposal, dan Skripsi]*, 72.

²⁴Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (sumber data pendukung yang relevan dengan penelitian ini). Bisa dilihat pada Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 225; Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145; Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah [Makalah, Sinopsis, Proposal, dan Skripsi]*, 72.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan teknik yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut:

- 1.7.4.1 Melakukan *takhrij hadīts* tentang tanda-tanda *Lailatul Qadar* secara fisik. Dalam *mentakhrij hadīts* ini ada dua metode yang penulis gunakan yaitu: *takhrij bi al-maudhu'* (tema hadis) dan *takhrij bi al-lafzh* (lafal matan hadis).
- 1.7.4.2 Mengutip hadis-hadis yang terdapat dalam kitab induk hadis (*al-kutub al-tis'ah*) sesuai dengan informasi yang didapat ketika *mentakhrij hadīts* tersebut.
- 1.7.4.3 Membuat biografi perawi hadis serta penilaian *jarh* dan *ta'dil*.
- 1.7.4.4 Mencari hadis-hadis tentang tanda-tanda *Lailatul Qadar* secara fisik di kitab *syarah*, serta mengumpulkan kitab-kitab serta buku-buku, baik dari literatur Arab maupun literatur Indonesia, yang membahas mengenai tanda-tanda *Lailatul Qadar* secara fisik

1.7.5 Teknik Analisis Data

- 1.7.5.1 Membuat skema dan *i'tibar sanad hadīts*, skema *sanad* untuk mengetahui keadaan *sanad hadīts* yang diteliti, sedangkan *i'tibar sanad* untuk mengetahui hadis tersebut memiliki *mutabi'* dan *syahid* ataukah tidak.
- 1.7.5.2 Menganalisa kebersambungan *sanad (itishal al-sanad)* yang satu dengan yang lainnya, mulai dari *mukharrij* sampai kepada Rasulullah SAW dengan mengacu kepada:
 - 1.7.5.2.1 *Liqā'* (bertemu) antara satu sanad dengan *sanad* yang lain, yang dapat dilihat dari hubungan murid dengan gurunya atau sebaliknya atau *sighat tahammul wa al-ada'* yang dapat digunakan atau pendapat yang lain

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menjelaskan bahwa *sanad* tersebut saling bertemu.

1.7.5.2.2 *Mu'asyarah* (sezaman) antara satu *sanad* dengan *sanad* yang lainnya, hal ini dapat dilihat dari tahun lahir dan tahun wafat masing-masing *sanad*.

1.7.5.3 Meneliti kualitas *sanad* dengan menggunakan kitab *Rijal al-Hadīts*. Menentukan kualitas *sanad hadīts*, yang mengacu kepada syarat-syarat keshahihan suatu *sanad hadīts* yaitu: *sanadnya* bersambung, *sanadnya* 'adil dan *dhabit*, serta terhindar dari *syadz* dan 'illat.

1.7.5.4 Meneliti *matannya* dengan mengacu kepada kaidah keshahihan *matan*, yakni tidak mengandung *syadz* dan 'illat, serta dengan tolak ukur yang dianut oleh jumhur ulama, yakni tidak bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat dan lebih tinggi kedudukannya, tidak bertentangan dengan akal sehat, indera, dan sejarah, serta susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri sabda Nabi Muhammad SAW.

1.7.5.5 Menjelaskan *Ma'ānī al-Hadīts*.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis dan terarah agar hasilnya dapat diperoleh secara optimal. Pembahasan di sini meliputi beberapa bab, yaitu:

Bab pertama, sebagai pendahuluan yang akan memuat latar belakang, alasan pemilihan judul, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab kedua, merupakan tinjauan umum tentang *Lailatul Qadar*, *Takhrij Hadīts* dan *Ilmu Ma'ānī al-Hadīts*, di antaranya: pengertian *Lailatul Qadar*, keutamaan *Lailatul Qadar*, waktu terjadinya *Lailatul Qadar*, pengertian *Takhrij Hadīts*, metode *Takhrij Hadīts*, pengertian *Ma'ānī al-Hadīts*, metode *Ma'ānī al-Hadīts*.

Bab ketiga, merupakan pembahasan mengenai hadis-hadis Nabi SAW, tentang tanda-tanda *Lailatul Qadar* secara fisik yang meliputi: *takhrij hadīts*, skema *sanad*, *i'tibar sanad* dan biografi perawi, analisa terhadap *sanad* dan *matan hadīts* tentang tanda-tanda *Lailatul Qadar* secara fisik yang berisikan analisa kualitas *sanad* dan *matan hadīts*.

Bab keempat, merupakan analisis *Ma'ānī al-Hadīts* tentang tanda-tanda *Lailatul Qadar* yang terkandung dalam hadis-hadis yang membahas tentang tanda-tanda *Lailatul Qadar* secara fisik.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang dapat dijadikan dasar kajian berikut.